



Sosialisasi Kewirausahaan Berbasis Ekonomi di Desa Toddopulia Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros

Muhtasib¹, Mahmud², Hermin A.Magga³, Andi Niartiningsih⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial Ekonomi dan Humainora,
Universitas Cokroaminoto Makassar^{1,2,3}

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Cokroaminoto Makassar⁴

Email : muhtasibbha@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang kewirausahaan berbasis ekonomi kepada masyarakat. Melalui pelaksanaan sosialisasi yang telah dilakukan dengan baik, peserta diberikan pengetahuan tentang langkah-langkah membuat kewirausahaan sehingga terbentuk kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Metode penyuluhan yang interaktif dan partisipatif digunakan untuk mengajak peserta aktif terlibat dalam sosialisasi. Sebelum sosialisasi, peserta mengisi kuesioner untuk mengukur pemahaman dan minat mereka terkait kewirausahaan. Hasil kuesioner tersebut menjadi dasar evaluasi awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum sosialisasi dilakukan. Setelah sosialisasi, peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang sama guna mengevaluasi perubahan pemahaman dan minat untuk punya visi bisnis. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang menjadi pengusaha yang mandiri, yang merintis usaha bisnisnya dari bawah. Evaluasi ini memberikan indikasi bahwa sosialisasi kewirausahaan berbasis ekonomi telah memberikan dampak positif pada peserta dalam meningkatkan pola pikir serta gagasan atau ide dalam berwirausaha. Sebagai langkah lanjutan, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan keberlanjutan pemahaman yang telah ditingkatkan oleh peserta. Kolaborasi dengan pihak terkait seperti pihak desa atau kecamatan dan dinas sosial juga dapat memperkuat kiat-kiat sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan menjadi *entrepreneur*.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Ekonomi, Sosialisasi, Pola Pikir, UMKM

Abstract

Community service aims to provide socialization about economic-based entrepreneurship to the community. Through socialization that has been carried out well, participants are given knowledge about the steps to create entrepreneurship so that creative and innovative abilities are formed which can be used as the basis, tips and resources for finding opportunities for success. Interactive and participatory counseling methods are used to invite participants to actively engage in outreach. Before the socialization, participants filled out a questionnaire to measure their understanding and abilities regarding entrepreneurship. The results of the questionnaire are the basis for an initial evaluation to determine the level of knowledge before socialization is carried out. After socialization, participants were asked to fill out the same questionnaire to evaluate changes in understanding and ability to have a business vision. The evaluation results show a significant increase in participants' understanding of becoming an independent entrepreneur, who starts a business from the bottom up. This evaluation provides an indication that economic-based entrepreneurship socialization has had a positive impact on participants in improving their mindset and ideas for entrepreneurship. As a further step, it is

Copyright :Muhtasib, Mahmud, Hermin A.Magga, Andi Niartiningsih

necessary to carry out regular monitoring and evaluation to ensure the continuity of the understanding that has been improved by participants. Collaboration with related parties such as village or sub-district officials and social services can also strengthen tips for entrepreneurship and becoming an entrepreneur.

Keywords: *Entrepreneurship, Economics, Socialist, Mindset, UMKM*

PENDAHULUAN

Entrepreneurship atau kewirausahaan, jika ditinjau dari maknanya secara sederhana, adalah tindakan menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*). *Entrepreneur* berasal dari Bahasa Perancis yang berarti “orang yang melakukan suatu usaha (bisnis)”. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Andini, 2015).

Seorang *entrepreneur* atau wirausahawan bukan seorang “pengusaha biasa”. Wirausahawan adalah seorang yang mengupayakan dirinya menjadi pengusaha yang mandiri, yang merintis usaha bisnisnya dari bawah. Wirausahawan merupakan pengusaha yang dilandasi oleh etos kewirausahaan. Hal yang paling mendasar bagi seorang *entrepreneur* atau wirausahawan adalah harus punya visi bisnis. Visi merupakan sesuatu yang lebih luas maknanya daripada suatu obsesi (Lazurdi, 2014). Tetapi obsesi mampu memicu seseorang untuk merumuskan visinya. Visi berkaitan erat dengan *mindset* (pola pikir), serta gagasan atau ide. *Mindset* seorang *entrepreneur* haruslah terbentuk terlebih dahulu sebelum melangkah. Pola pikir itu akan sangat mempengaruhi proses dan hasil yang akan dicapainya kelak. Pola pikir mengubah gagasan/ide menjadi sesuatu yang nyata. Diperlukan suatu kemampuan inovatif bagi seorang *entrepreneur*, untuk menterjemahkan gagasan/ide yang dimilikinya menjadi sesuatu yang nyata. Dalam konteks ini, pakar manajemen modern Peter F. Drucker, mengatakan, “*Innovation is the specific instrument of entrepreneurship*”. Inovasi merupakan instrumen khusus kewirausahaan. Hal yang paling mendasar dari hakikat kewirausahaan adalah inovasi (Darwanto, 2013)

Entrepreneurship dibentuk oleh “3L” yaitu : 1. Lahir, 2. Lingkungan, dan 3. Latihan (pendidikan dan pelatihan). Tidak semua orang dilahirkan oleh orang tua yang mempunyai jiwa *entrepreneur*, sebagian besar orang tua lebih menginginkan anaknya menjadi pegawai. Demikian juga dengan lingkungan, tidak semua lingkungan mendukung adanya *entrepreneurship*. Faktor latihan berupa pendidikan dan pelatihan dapat membentuk jiwa *entrepreneurship* seseorang. Dengan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dapat memotivasi dan mengasah kemampuan wirausaha yang merupakan modal dasar bagi seseorang yang ingin bergerak di bidang usaha tertentu. Dan ketika semakin diasah dengan berbagai pelatihan-pelatihan dan pengalaman-pengalaman kewirausahaan maka akan menjadi *entrepreneur* yang tangguh dan handal (Lantu, 2016).

Adapun tujuan diadakan kegiatan sosialisasi kewirausahaan dengan tema “Kewirausahaan Berbasis Ekonomi” ini antara lain :

- a. Memberikan informasi kewirausahaan
- b. Memberikan kiat-kiat dalam berwirausaha
- c. Menumbuhkan kesadaran dan motivasi peserta untuk orientasi kewirausahaan.

Sektor UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. UMKM memberi sekitar 87% kontribusi ke dalam sejumlah badan usaha di Indonesia dan memiliki andil sebesar 85% dalam penyerapan tenaga kerja.

Sejalan dengan semangat nawacita, pemerintah berupaya untuk meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing secara internasional, serta menumbuhkan kemandirian ekonomi dengan pemberatan sektor- sektor strategis ekonomi domestik. Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor UMKM pun telah terbukti menjadi pilar perekonomian yang tangguh. Dalam perencanaan suatu usaha dibutuhkan studi mengenai kelayakan dari usaha tersebut. Untuk mendirikan UMKM juga dibutuhkan analisis kelayakan terkait faktor-faktor atau aspek yang dapat mempengaruhi kemungkinan berhasilnya (layaknya) pelaksana gagasan suatu usaha. Namun kenyataannya pemilik usaha hanya terfokus pada pendapatan dan keberlanjutan usahanya. Karena itulah pengembangan masyarakat dengan metode pendampingan sosial perlu dilakukan untuk membantu memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pengembangan Masyarakat mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok

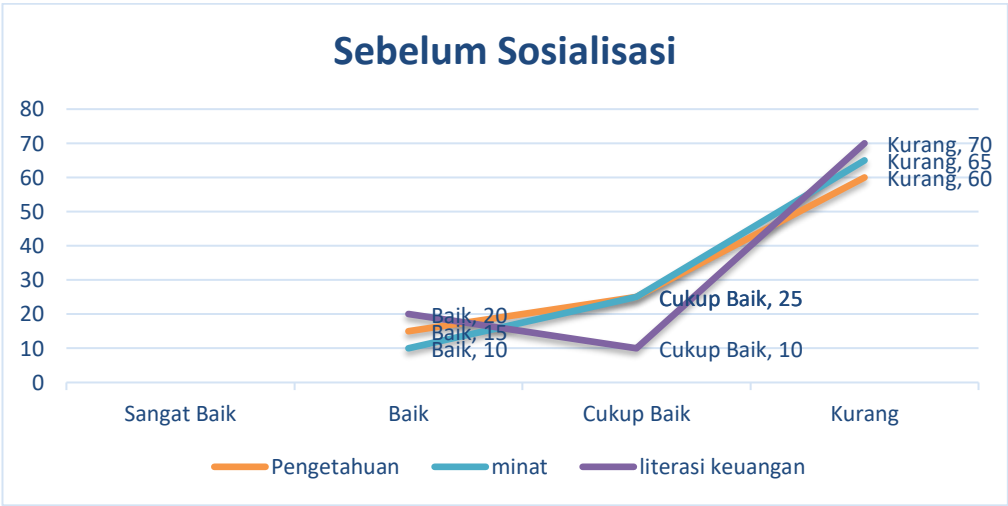
lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan berpartisipasi dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan.

METODE

Pelaksanaan sosialisasi mengenai kewirausahaan dan pelatihan bisnis online bagi masyarakat Desa Toddopulia Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros hari Rabu, Maret 2022, dengan menggunakan beberapa alat dan bahan diantaranya (1)Buku; (2) Alat Tulis; (3) Laptop; (4) LCD Proyektor; (5) Alat bantu stimulasi berupa gambar-gambar produk kreatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah (1) Ceramah, yaitu untuk memaparkan materi kajian mengenai kewirausahaan, data perkembangan perekonomian dan hutang negara-negara di dunia, prinsip ekonomi dan bisnis, dan beberapa permasalahan yang meliputi penanaman jiwa kewirausahaan, bagaimana melakukan study kelayakan usaha serta bagaimana memulai dan mengembangkan usaha; (2) Tanya jawab, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan dan (3) Simulasi yaitu digunakan untuk memperlihatkan atau member contoh nyata mengenai berbagai kegiatan UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat kami melakukan sosialisasi mengenai kewirausahaan berbasis ekonomi dan bisnis online, adanya antusias dari para partisipan dan memberikan pertanyaan seputar berwirausaha. Diharapkan dengan sosialisasi ini para warga akan dapat menjadi pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ketingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi. Berikut dari hasil kuesioner yang kami dapatkan



Grafik 1. Data Kuisisioner Sebelum Sosialisasi

Dari hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar partisipan memiliki pengetahuan yang terbatas, minat berusaha yang kurang, dan kurangnya literasi keuangan. Mayoritas responden menunjukkan tingkat pengetahuan, minat dan literasi keuangan yang kurang baik atau cukup baik, dengan persentase yang signifikan berada pada kategori tersebut.

Pengetahuan yang Terbatas: Dari hasil kuesioner, sebanyak 15% responden menilai pengetahuan mereka baik tentang berwirausaha. Sebanyak 25% responden menilai pengetahuan mereka cukup baik. Sebanyak 60% responden menilai pengetahuan mereka kurang.

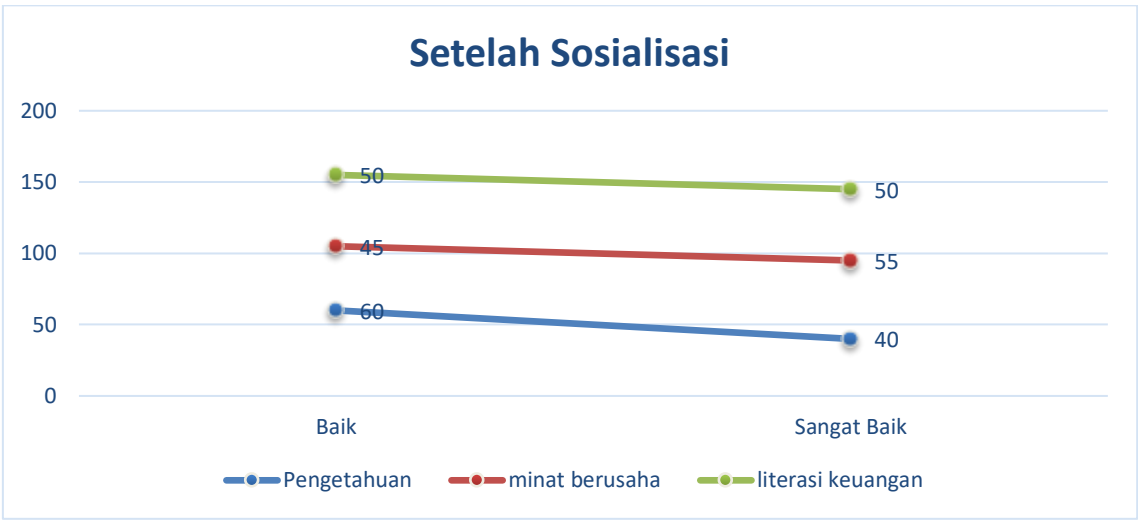
Kurangnya minat berusaha: Terdapat 10% responden yang menyatakan baik dalam minat berusaha untuk berwirausaha. Sebanyak 25% responden menyatakan cukup baik. Sebanyak 65% responden menyatakan kurang baik.

Kurangnya literasi keuangan: Sebanyak 20% responden menyatakan baik dalam hal literasi keuangan. Sebanyak 10% responden menyatakan mereka cukup baik. Sebanyak 70% responden menyatakan tingkat literasi keuangan mereka kurang.

Dari analisis ini, terlihat bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan pengetahuan, minat berusaha dan literasi keuangan mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya sosialisasi lebih lanjut mengenai pentingnya karakteristik kewirausahaan, Siklus Belajar Entrepreneurship, Peran Wirausaha Bagi Lingkungannya. Faktor pendukung dalam pengembangan masyarakat di bidang ekonomi ini meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang

melimpah serta partisipasi masyarakat yang cukup tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan modal, sarana dan prasarana (Lantu, 2016).

Adapun hasil kuisisioner setelah sosialisasi dilakukan yaitu sebagai berikut :



Dari hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar partisipan memiliki pengetahuan meningkat, minat berusaha yang semakin kuat, dan literasi keuangan. Mayoritas responden menunjukkan tingkat pengetahuan, minat dan literasi keuangan yang kurang baik atau cukup baik, dengan persentase yang signifikan berada pada kategori tersebut.

Pengetahuan: Dari hasil kuesioner, sebanyak 40% responden menilai pengetahuan mereka baik tentang berwirausaha. Sebanyak 60% responden menilai pengetahuan mereka sangat baik.

Minat berusaha: Terdapat 45% responden yang menyatakan baik dalam minat berusaha untuk berwirausaha. Sebanyak 55% responden menyatakan sangat baik.

Literasi keuangan: Sebanyak 50% responden menyatakan baik dalam hal literasi keuangan. Sebanyak 50% responden menyatakan mereka sangat baik.





Gambar 1. Sosialisasi Kewirausahaan

Menurut Sondang (2003) terdapat 5 implikasi utama dari pembangunan (1) Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan optimal manusia baik individu maupun kelompok; (2) Pembangunan dapat diartikan sebagai bentuk dorongan untuk menumbuhkan kebersamaan dan kesejahteraan; (3) Pembangunan berarti menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada padanya; (4) Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri dan (5) Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan negara satu dengan negara yang lain yang menciptakan hubungan saling menghormati (Siagian, 2003).

Pembangunan masyarakat dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, dimana mereka mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah secara bersama (Zamhariri, 2008). Menurut Graha Adi pembangunan masyarakat adalah kegiatan yang terencana untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi kemajuan sosial ekonomi masyarakat dengan meningkatkan partisipasi masyarakat (Graha, 2008). Pembangunan sektor sosial ekonomi masyarakat perlu diwujudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang didukung oleh organisasi dan partisipasi masyarakat yang memiliki kapasitas, kapabilitas, dan kinerja yang secara terus menerus tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat (Suryana, 2006).

Pembangunan masyarakat di wilayah pedesaan pada masa yang lalu didasarkan pada azas pemerataan yang pada penerapannya diarahkan secara sektoral. Meskipun dana atau anggaran pembangunan pedesaan jumlahnya cukup besar, tetapi jika dibagi secara merata maka masing-masing desa memperoleh jumlah dana yang relatif kecil, sehingga pada pemanfaatannya kurang optimal (Zamhariri, 2008). Namun terdapat pergeseran menuju paradigma pembangunan partisipasi pelaku pembangunan ekonomi masyarakat yang menuntut kerangka perencanaan pembangunan spasial atau tata ruang. Kebijakan ini harus dapat menjawab pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan peningkatan partisipasi dan produktifitas masyarakat, yaitu sebagai berikut (Graha, 2008) (1) Bagaimana dapat mendorong partisipasi masyarakat; (2) Bagaimana dapat menciptakan dan meningkatkan kegiatan perekonomian antar sektor di tingkat pedesaan; (3) Bagaimana dapat menyusun perencanaan dan program pembangunan yang dibutuhkan masyarakat pedesaan dan (4) Bagaimana dengan mengaktualisasikan peran serta masyarakat yang telah lama melembaga di tengah tradisi masyarakat seperti gotong royong, rembug desa, dan sebagainya (Riharjo, 2006).

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan sosialisasi kewirausahaan dan bisnis online yakni, kegiatan pengabdian ini meningkatkan pengetahuan bagi peserta tentang menanamkan dan membangun jiwa wirausaha, cara melakukan studi kelayakan usaha serta cara memulai mengembangkan usaha yang dijalankan. Selain itu sosialisasi ini juga mengenalkan perkembangan teknologi media sosial seiring berkembangnya teknologi yang semakin canggih untuk dapat digunakan dalam pengembangan dan memasarkan produk atau jasa yang dihasilkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ekonomi dan Humaniora yang telah mendukung kegiatan PKM ini sehingga terlaksana dengan

baik. Selain itu tim PKM juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Toddopulia Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros yang telah banyak membantu dan mendukung kegiatan PKM ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal. Jurnal Administrasi Publik (JAP). Vol 2.No. 12.
- Darwanto. (2013). Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi dan Kreativitas. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Hal.142-149. Vol 20, No. 2.
- Graha. (2008). Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi. Jurnal Ekonomi MODERNISASI.
- Lantu, D.C., Triady. M.S., Utami, A.F., Ghazali, A. (2016). Pengembangan Model Peningkatan Daya saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model. Jurnal Manajemen Teknologi. Vol 15 No. 1. Hal 77-93.
- Lazurdi, R. F., Fitria, L., Bakar, A. (2014). Artikel Jurnal Imiah Analisis Kelayakan Usaha Mobile Carwash di Kota Bandung. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional. Vol. 01 No. 03.
- Rintuh. (2005). Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat. Yogyakarta: BPFE.
- Siagian. (2003). Administrasi Pembangunan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riharjo A. (2006). Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Suryana. (2006). Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamhariri. (2008). Pengembangan Masyarakat : Perspektif Pemberdayaan dan Pembangunan. Vol 4.No. 1.